

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunuh diri merupakan tindakan seseorang yang menyakiti dirinya atas tujuan menghilangkan nyawa atau mengancam jiwanya (Revda, 2023). Berdasarkan Data WHO periode 2019 penduduk Indonesia mempunyai risiko bunuh diri 2,4 per 100 ribu penduduk Indonesia. Data Nasional dari kepolisian tercatat data kasus bunuh diri Bulan Januari s.d Agustus Tahun 2023 sebanyak 866 kasus, kasus ini meningkat dibandingkan kasus pada bulan yang sama di tahun 2022 yaitu sebanyak 300 kasus. Hal yang sama terjadi di Provinsi Bali menurut data Polda Bali tercatat kasus bunuh diri pada tahun 2022 sebanyak 30 kasus dan pada tahun 2023 sebanyak 41 kasus. Terjadi peningkatan sebanyak 11 kasus atau 36,67%. Bahkan Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) Cabang Denpasar melalui detik bali memprediksi kasus bunuh diri di Bali lebih banyak dari data yang tercatat di kepolisian.

Data statistik yang dikemukakan oleh Menurut *World Health Organization* (WHO), per 28 Agustus 2023, terdapat lebih dari 700.000 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahunnya dan bunuh diri menjadi penyebab kematian tertinggi keempat pada usia 18-29 tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) (2023), terdapat 971 kasus bunuh diri di seluruh wilayah Indonesia.

WHO tahun 2022, angka bunuh diri Indonesia terus naik yaitu dari 900 di tahun 2022 menjadi 917 di tahun 2023. Data angka bunuh diri dari Kepolisian sepanjang Januari-18Oktober 2023, Jawa Tengah (356 kasus bunuh diri), Jawa Timur (184 kasus bunuh diri), Bali (94 kasus bunuh diri), Jawa Barat (60 kasus bunuh diri), D.I Yogyakarta (48 kasus bunuh diri), Sumatra Utara (41 kasus bunuh diri), Lampung (27 kasus bunuh diri), Sumatra Barat (26 kasus bunuh diri), Bengkulu (22 kasus bunuh diri), Sulawesi Utara (18 kasus bunuh diri). Sebagian besar kasusnya terjadi pada pagi sampai siang hari, yakni pukul 05.00-07.59 (246 kasus) dan pukul 08.00-11.59 (212 kasus).

Fenomena ini mencerminkan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa, baik yang berhubungan pada aspek internal maupun eksternal, yang dapat berdampak pada kesejahteraan mental mereka. Mahasiswa adalah salah satu kelompok yang rentan terhadap tekanan akademik, perubahan sosial, dan ketidakpastian masa depan, sehingga menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kecenderungan bunuh diri di kalangan mahasiswa (Monica Ayu, 2024). Dalam kasus bunuh diri memiliki beberapa aspek dari kesehatan mental juga menjadi faktor kunci dalam kasus bunuh diri mahasiswa, dengan banyak mahasiswa yang mungkin mengalami masalah seperti depresi, kemasukan, atau stres yang berat. Kemungkinan gejala depresi dan pemikiran bunuh diri yang dialami seorang mahasiswa bisa dipengaruhi oleh kecemasan terhadap kompetisi di lingkungan perkuliahan atau beban akademis salah satunya (Novitayani, 2023).

Menurut (Oriza dalam Wulandari, 2021), energi negatif yang tinggi pada mahasiswa, mungkin memiliki dampak buruk pada kesejahteraan dan juga kesehatan mental, terutama selama masa transisi dari remaja ke dewasa. Pada periode ini, mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan kebebasan baru di lingkungan kampus dan perubahan sosial yang terjadi kekurangan mental dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan mahasiswa karena kesehatan mental yang baik memainkan peran penting dalam mencapai kebahagiaan maksimal (Wiramihardja, 2015).

Dalam berita, nilai berita adalah komponen yang digunakan untuk menilai penting atau tidaknya suatu berita (Gunarty, 2019). Berita ada karena masyarakat membutuhkan informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui kebutuhan mereka dan menentukan langkah yang tepat dalam menanggapi berita tersebut. Berita adalah informasi yang baru, signifikan, dan memiliki potensi untuk mempengaruhi kehidupan manusia (Putri, 2021). Penelitian ini menggunakan konsep berita dengan memanfaatkan laporan kasus bunuh diri mahasiswa UMY yang dipublikasikan di media berita online Kompas.com. Berikut tabel perbandingan jumlah berita kasus bunuh diri mahasiswa berdasarkan olahan peneliti terhadap beberapa media di Indonesia:

Kompas.com menjadi media yang paling banyak memberitakan peristiwa bunuh diri mahasiswa di Indonesia. Kompas.com mengunggah 34 berita pada tahun 2023, disusul Detik.com sebanyak 34 berita, dan Okezone sebanyak 17 berita. Kompas.com juga memberitakan berbagai kasus bunuh diri mahasiswa sepanjang 2023. Kasus-kasus itu, yakni kasus bunuh diri mahasiswa asal Kebumen di DI Yogyakarta, mahasiswa Universitas

Indonesia (UI), mahasiswa asal Bone yang diduga bunuh diri usai ditangkap polisi, mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU), mahasiswa bunuh diri di indekos di Sleman, DIY, mahasiswa bunuh diri di lapangan tembak di Semarang, mahasiswa UMY, mahasiswa Udinus, mahasiswa Unair. Dari kasus-kasus itu, Kompas.com memberitakan tentang kasus bunuh diri mahasiswa UMY sebanyak 3 berita. Kasus bunuh diri mahasiswa UMY ini juga sempat ramai di media sosial, khususnya terkait kronologi bunuh diri, yakni melompat dari lantai 4 di Yogyakarta. Kompas.com juga memuat beberapa berita kelanjutan (follow up) dari peristiwa bunuh diri mahasiswa, khususnya setelah kejadian peristiwa bunuh diri mahasiswa UMY dan mahasiswa Udinus pada Oktober 2023 dan mahasiswa Universitas Airlangga (Unair) pada November 2023.

Tiga berita mengenai kasus bunuh diri UMY terdiri atas dua berita pada hari kejadian dan satu berita merupakan penjelasan dari pihak kampus. Pada kasus bunuh diri mahasiswa UMY yang terjadi 2 Oktober 2023, Kompas.com memuat berita berjudul "Mahasiswa Yogyakarta Meninggal Diduga Melompat dari Lantai 4, karena Korban Depresi" yang ditulis oleh Wisang Seto Pangaribowo, serta berita berjudul "Kronologi Mahasiswa Lompat dari Lantai 4 di Yogyakarta, Diduga Minum 20 Obat Sakit Kepala".ditulis oleh Maya Citra Rosa . Kedua berita menggunakan polisi dan pihak universitas sebagai narasumber. Informasi dalam kedua berita sebenarnya tidak jauh berbeda atau hampir mirip, yakni identitas korban berupa inisial nama dan asal prodi korban di UMY, kronologi kejadian berdasarkan penuturan saksi, hasil pemeriksaan lokasi kejadian untuk

mengetahui korban depresi dan sempat mencoba melakukan tindakan bunuh diri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kecenderungan Risiko Bunuh Diri Pada Mahasiswa STIKES Mahapahit”.

B. Pembatasan Dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Stikes majapahit mojokerto pada seluruh mahasiswa di STIKES Majapahit Kabupaten Mojokerto.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah “Bagaimana kecenderungan risiko bunuh diri pada mahasiswa STIKES Majapahit, Kabupaten Mojokerto?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui kecenderungan risiko bunuh diri pada mahasiwa di Stikes Majapahit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya literatur dalam bidang kesehatan mental, khususnya terkait kecenderungan risiko bunuh diri pada mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori atau model pencegahan bunuh diri dalam lingkungan pendidikan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada institusi terkait kondisi kesehatan mental mahasiswanya, khususnya terkait kecenderungan risiko bunuh diri. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk menyusun program pencegahan dan intervensi yang lebih efektif di lingkungan kampus.

b. Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni pemecah masalah, pengembangan institusi dan profesi, serta kesehatan masyarakat terkait risiko bunuh diri. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

c. Responden

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menjaga kesehatan mental serta mengenali tanda-tanda risiko bunuh diri, sehingga mereka dapat mencari bantuan atau mendukung teman yang mengalami masalah serupa.